

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI
KELAS XI DI SMAN 2 RAMBATAN**

Aura Yesisco Putri¹, Afdhal²

¹Universitas Negeri Padang

²Universitas Negeri Padang

¹aurayesiscoputri@gmail.com, ²pangeranafdhal@yahoo.com,

ABSTRACT

This study discusses the factors causing low learning motivation among 11th grade students at SMAN 2 Rambatan in geography. The purpose of this study is to identify and describe the factors that cause low learning motivation, both intrinsic and extrinsic, which affect student engagement in the learning process and learning outcomes. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were 11th grade students and geography teachers. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was obtained through source triangulation techniques to ensure the validity of the information collected. Based on the results of the study, the low learning motivation of grade XI students in geography at SMAN 2 Rambatan was caused by a combination of intrinsic and extrinsic factors. Intrinsic factors include low interest and curiosity in geography and a lack of long-term learning goals among students, while extrinsic factors are more dominant, such as monotonous teaching methods, an uncondusive classroom atmosphere, a lack of rewards, and peer influence. Thus, this study confirms that although internal factors play a role, low motivation to learn geography is mostly caused by unsupportive external factors. Therefore, increasing learning motivation requires synergy between improving external factors through innovative interactive learning strategies and strengthening internal factors through fostering students' interest and learning goals.

Keywords: learning motivation, geography, intrinsic factors, extrinsic factors

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 2 Rambatan pada mata pelajaran geografi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik, yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI dan guru mata pelajaran geografi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber untuk memastikan validitas informasi yang terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya

motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Geografi di SMAN 2 Rambatan disebabkan oleh kombinasi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi rendahnya minat serta rasa ingin tahu terhadap Geografi dan kurangnya tujuan belajar jangka panjang siswa, sementara faktor ekstrinsik lebih dominan, seperti metode pengajaran yang monoton, suasana kelas yang tidak kondusif, minimnya penghargaan, serta pengaruh teman sebaya. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun faktor dari dalam diri siswa berperan, rendahnya motivasi belajar geografi lebih banyak disebabkan oleh faktor eksternal yang kurang mendukung. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar memerlukan sinergi antara perbaikan faktor eksternal melalui inovasi strategi pembelajaran interaktif dan penguatan faktor internal melalui pembinaan minat serta tujuan belajar siswa.

Kata Kunci: motivasi belajar, geografi, faktor intrinsik, faktor ekstrinsik

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan sentral dalam menentukan sejauh mana suatu bangsa dapat mencapai kemajuan. Melalui proses pendidikan, manusia diarahkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan, sehingga mampu menguasai bidang yang dipelajarinya sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan. (Naibaho, 2021).

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut diperlukan suatu dorongan internal yang dapat menumbuhkan kemajuan belajar dalam diri siswa, yaitu motivasi belajar. Menurut Winkel (1991:92), motivasi belajar berperan sebagai kekuatan psikologis yang berasal dari dalam diri individu. Kekuatan ini mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, mempertahankan keberlangsungan

proses tersebut, serta mengarahkannya agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Oemar Hamalik (2005), motivasi memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar peserta didik. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar tidak akan berjalan secara optimal dan sulit mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan dalam kegiatan sehari-hari, keberhasilan belajar seseorang dapat terlihat dari adanya dorongan untuk belajar. Jika peserta didik tidak memiliki motivasi, maka proses belajar tidak akan berlangsung secara efektif. Menurut Biggs dan Tefler (dalam Fernando et al., 2024), motivasi belajar yang rendah atau tidak adanya dorongan belajar dapat menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar,

sehingga berpengaruh terhadap menurunnya mutu hasil belajar. Rendahnya motivasi belajar pada diri siswa umumnya dihubungkan dengan rendahnya prestasi belajar. Dalam kondisi demikian, besar kemungkinan siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peserta didik gagal dalam belajar bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu (Catharina, 2004: 112). Hal ini sejalan dengan pandangan Slameto (2010) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi biasanya menunjukkan ketekunan, keuletan, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, Baik guru maupun siswa memiliki peran penting dalam keberhasilan proses belajar di kelas. Sementara guru bertindak sebagai pengarah dan fasilitator dalam proses pembelajaran, siswa bertindak sebagai pihak aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, adanya dorongan, keinginan dan ketertarikan siswa untuk belajar sangat dibutuhkan agar dapat menciptakan

pembelajaran yang efektif. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa saat ini cenderung menurun, terutama dalam pembelajaran yang sering dianggap teoritis dan membosankan yaitu pembelajaran geografi. Kondisi tersebut kemungkinan terjadi karena materi pelajaran Geografi cenderung menuntut hafalan, kurang melibatkan kegiatan praktik lapangan, serta sering diajarkan melalui metode ceramah. Pola pembelajaran seperti ini dapat membuat peserta didik menjadi pasif dan berkurang motivasinya untuk belajar.

Penelitian Susanti dan Aminah (2024) mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang monoton dapat menurunkan motivasi belajar siswa serta menghambat pengembangan kreativitas, keterampilan sosial, dan kemampuan pemecahan masalah. Kondisi ini juga tampak pada hasil observasi di SMAN 2 Rambatan yang menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran geografi. Siswa tampak kurang antusias terhadap penjelasan guru, tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, bahkan menunjukkan perilaku seperti sering izin keluar kelas tanpa alasan

jelas, melamun, hingga tertidur. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah satu arah membuat siswa cepat bosan dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Rendahnya motivasi tersebut turut tercermin dari data hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai ulangan harian geografi semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dari total 57 siswa kelas XI hanya 25 siswa (44%) yang mencapai nilai tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 32 siswa (56%) belum tuntas. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi geografi, yang salah satunya disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar.

Keadaan tersebut berpengaruh bukan hanya terhadap pencapaian akademik, tetapi juga terhadap sikap serta partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Jika dibiarkan, siswa akan kehilangan minat belajar, mengalami keterlambatan dalam penguasaan konsep, dan kesulitan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan fenomena tersebut, fokus penelitian ini diarahkan

untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran geografi kelas XI di SMAN 2 Rambatan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran geografi kelas XI di SMAN 2 Rambatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, menarik, serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan memahami secara lebih mendalam berbagai penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran Geografi kelas XI di SMAN 2 Rambatan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada kondisi alamiah di lapangan, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan hasil yang lebih

menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung di kelas, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas guru geografi dan enam siswa kelas XI yang dipilih secara purposive sampling berdasarkan nilai akademik di bawah KKM, jenis kelamin, dan kondisi keluarga.

Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara antara guru dan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan secara objektif faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran geografi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor yang

memengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas XI di SMAN 2 Rambatan. Berdasarkan temuan dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan gejala rendahnya motivasi belajar seperti tidak fokus selama proses pembelajaran, kurang aktif dalam bertanya, tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta sering merasa bosan saat guru menjelaskan materi. Fenomena ini menunjukkan adanya persoalan serius dalam proses pembelajaran yang perlu dipahami dari berbagai aspek, baik dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik).

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik meliputi minat dan rasa ingin tahu yang rendah, tidak adanya tujuan belajar jangka panjang, kurangnya rasa percaya diri, serta ketidaksesuaian antara pelajaran geografi dengan cita-cita siswa. Sebagian besar siswa merasa bosan, mengantuk, dan tidak memiliki dorongan untuk mencari materi tambahan di luar buku pelajaran.

Peserta didik menunjukkan kecenderungan belajar semata-mata untuk memenuhi tuntutan sekolah, bukan karena adanya dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Kondisi ini sejalan dengan teori motivasi belajar menurut Winkel (1991: 94) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk belajar berdasarkan minat, rasa ingin tahu, dan kebutuhan akan pencapaian diri.

Selain itu, banyak siswa mengaku tidak percaya diri untuk aktif di kelas karena takut salah. Berdasarkan teori Maslow, kepercayaan diri termasuk dalam kebutuhan harga diri (esteem needs) yang berperan penting dalam pembentukan motivasi belajar. Ketika siswa merasa tidak mampu, mereka cenderung menghindari aktivitas dalam pembelajaran.

Faktor berikutnya adalah tidak adanya tujuan belajar jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku tidak memiliki target atau rencana belajar yang jelas. Mereka belajar hanya untuk memperoleh nilai dan menghindari teguran dari orang tua atau guru. Padahal, menurut Winkel (1991:93), motivasi belajar

tidak hanya berfungsi sebagai tenaga pendorong, tetapi juga sebagai pengarah. Tanpa arah belajar yang jelas, siswa ibarat mobil tanpa kendali sopir mungkin tetap berjalan, tetapi tidak tahu ke mana harus menuju. Hal ini juga sejalan dengan teori McClelland, yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi (need for achievement) hanya akan muncul apabila individu memiliki target atau tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Beberapa siswa sebenarnya memahami bahwa geografi penting untuk kehidupan, seperti mengenal alam dan memahami potensi bencana, namun kesadaran ini belum diikuti dengan semangat belajar yang tinggi. Pengetahuan tentang pentingnya pelajaran belum cukup kuat untuk menjadi sumber motivasi tanpa adanya tujuan yang bermakna. Maka dari itu, guru dan sekolah perlu membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang jelas, baik jangka pendek maupun jangka panjang agar motivasi belajar dapat tumbuh secara alami dan berkelanjutan.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik mencakup metode mengajar guru yang monoton, suasana kelas yang tidak kondusif,

minimnya penghargaan (reward), rendahnya dukungan keluarga, keterbatasan ekonomi dan fasilitas belajar, serta pengaruh teman sebaya. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan pencatatan tanpa variasi media, sehingga siswa cepat bosan dan tidak aktif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Junarti dan Gusti Ayu (2020) yang menemukan bahwa kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran geografi disebabkan oleh metode pembelajaran guru yang monoton dan kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kehilangan motivasi.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa metode mengajar yang tidak inovatif menjadi faktor utama penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 2 Rambatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan penggunaan alat bantu yang beragam dapat

meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode yang lebih variatif agar siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga aktif membangun pemahamannya sendiri.

Selain itu, suasana kelas yang panas dan bising pada jam siang hari turut menurunkan fokus dan kenyamanan siswa, sesuai dengan teori Winkel (1991:105), suasana belajar yang menyenangkan sangat penting untuk mendukung minat dan konsentrasi belajar siswa. Ia menekankan bahwa kondisi lingkungan belajar, seperti kenyamanan fisik dan suasana emosional, berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar. Kualitas lingkungan dalam ruang kelas seperti suhu, sirkulasi udara, dan kenyamanan sangat memengaruhi produktivitas, kesehatan, dan konsentrasi siswa. Jika kondisi ini terganggu, maka aktivitas belajar siswa akan ikut terhambat (Khoshnaw et al., 2025).

Minimnya penghargaan dari guru juga menjadi faktor penghambat motivasi belajar. Winkel (1991:113) menjelaskan bahwa penguatan atau

reinforcement berperan penting dalam membentuk perilaku belajar yang diinginkan. Pujian dan bentuk apresiasi sederhana dapat menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk berperilaku positif dalam belajar.

Selain itu, dukungan keluarga juga tergolong rendah. Beberapa siswa mengaku bahwa orang tua jarang menanyakan pelajaran atau bahkan tidak mengetahui perkembangan belajar anak. Winkel (1991:121) menegaskan bahwa peranan keluarga sangat penting dalam memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Sementara itu, Vygotsky (Dalam Arafah, et.al, 2023) menjelaskan bahwa interaksi sosial, termasuk dukungan keluarga, sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan motivasi belajar siswa.

Kondisi ekonomi yang kurang mendukung juga berpengaruh terhadap motivasi belajar, terutama bagi siswa yang harus membantu orang tua bekerja. Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis dan rasa aman harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum individu mampu mencapai prestasi belajar yang optimal(

Komalasari, 2022). Demikian pula keterbatasan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah turut menurunkan semangat belajar siswa. Winkel (1991:127) menegaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan berperan penting dalam mendukung kenyamanan proses belajar.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga sangat dominan. Siswa mudah terpengaruh oleh teman; jika teman rajin belajar, mereka ikut semangat, tetapi jika teman malas, mereka pun ikut malas. Hal ini sejalan dengan Winkel (1991:125) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial siswa dapat menjadi faktor pendorong atau penghambat motivasi belajar, tergantung pada sikap dan perilaku kelompok tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor ekstrinsik lebih dominan dibandingkan faktor intrinsik. Faktor utama penyebab rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode mengajar guru yang monoton, suasana kelas yang tidak kondusif, kurangnya penghargaan, dan pengaruh teman sebaya. Faktor intrinsik yang paling menonjol adalah rendahnya minat

serta tidak adanya keterkaitan antara pelajaran geografi dengan cita-cita siswa.

E. Kesimpulan

Dari temuan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Rambatan, diketahui bahwa penurunan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi kelas XI berkaitan dengan dua jenis faktor, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi rendahnya minat dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar geografi, kurangnya rasa percaya diri, tidak adanya tujuan belajar yang jelas, serta ketidaksesuaian antara pelajaran geografi dengan cita-cita siswa. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi metode pembelajaran guru yang monoton, suasana kelas yang tidak kondusif, minimnya penghargaan dari guru, kurangnya dukungan keluarga, keterbatasan fasilitas belajar, serta pengaruh teman sebaya.

Dari hasil analisis, faktor ekstrinsik lebih dominan dibandingkan faktor intrinsik. Faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan kondisi lingkungan belajar yang tidak mendukung.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, sehingga mampu menumbuhkan minat serta semangat belajar siswa. Penelitian di masa depan juga dapat difokuskan pada pengembangan strategi praktis untuk meningkatkan motivasi belajar geografi, agar hasilnya tidak hanya menggambarkan faktor penyebab, tetapi juga memberikan solusi yang aplikatif dan relevan bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Hamalik, Oemar. 2005. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D (ed. ke-2). Bandung: Alfabeta.
- Tri Anni. Catharina . 2006. Psikologi Belajar. Semarang, UPT MKK UNNES
- Winkel, W. S. (1991). Psikologi pengajaran. Jakarta: Grasindo.
- Slamento, (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

Jurnal :

- Arafah, A. A., Sukriadi, S., & Samsuddin, A. F. (2023). Implikasi teori belajar konstruktivisme pada

- pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(2), 358-366.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.
- Junarti, J., & Gusti Ayu, G. A. (2020). Faktor penyebab kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 6 Palu. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(1), 45–56.
- Komalasari, Y. (2022). Pengembangan karier wanita berdasarkan teori motivasi hirarki kebutuhan Abraham Maslow. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(9), 1110-1120.
- Khoshnaw, D. S., Mustafa, F. A., Katona, T. J., & Baranyai, B. (2025). Indoor environmental quality and achieving performance goals for classroom enhancement: A systematic literature review and bibliometric analysis. *Results in Engineering*, 27, 106082.
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa MTS Negeri 1 Tapanuli Tengah disaat pandemi COVID-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304-312.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar Siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 86-93.